



Volume VI Nomor I

JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](#) ; e-ISSN: [2615-3408](#)

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH DI DESA PARAK WILAYAH KERJA PUSKESMAS BARUGAIA KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

The Relationship Between Knowledge And Parenting On The Development Of Pre-School Children In Parak, Work Area Of Barugaia Health Center, Bontomanai, Kepulauan Selayar

¹Wilda Rezki Pratiwi , ²St. Hasriani, ³Risnawati

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, ITKES Muhammadiyah Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia, 91611

1wildapratwi06@gmail.com, 2sthasrianistkm@gmail.com

ABSTRAK

Peran orang tua cukup kompleks dalam pengasuhan anak termasuk dalam pola asuhnya. Disamping itu pengawasan orang tua dan pengetahuan orang tua terhadap pola asuh kepada anak juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pola asuh terhadap perkembangan pada anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran. Hasil penelitian tentang pengetahuan menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung sebesar 16,24 lebih besar dari X^2 tabel 3,841. Ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara Pengetahuan terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Desa Parak, Kecamatan Bontomanai, dan penelitian mengenai pola asuh didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 9,965 lebih besar dari X^2 tabel 7,815. Ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Desa Parak, Kecamatan Bontomanai.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pola Asuh, Anak Pra Sekolah

ABSTRACT

The role of parents is quite complex in raising children, including their parenting style. Besides that, parental supervision and parental knowledge of parenting styles for children also affect children's growth and development. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and parenting style on the development of preschool-aged children. This research uses quantitative research methods. With the design used in this study is Cross Sectional, where in this study only make observations and measurements of variables at a certain time. Unlimited variable measurements must be precise at one time, without follow-up or repeated measurements. The results of research on knowledge show that

the calculated X^2 value is 16.24 which is greater than the X^2 table of 3.841. This can be interpreted that there is an influence between knowledge on the development of preschool-aged children in Parak Village, Bontomanai District, and research on parenting patterns. The calculated X^2 value is 9.965, which is greater than the X^2 table of 7.815. This means that there is an influence between parenting styles on the development of preschool children in Parak Village, Bontomanai District.

Keywords: Knowledge, Parenting, Preschool Children

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan sedangkan perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Enam tahun pertama sangatlah penting dan merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat bagi seorang anak. Penting bagi orangtua memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kembangnya tidak terlambat. Dalam hal ini, peranan orangtua, lingkungan maupun sekolah sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak [1].

Pertumbuhan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal antara lain jenis kelamin, obstetrik dan ras atau suku bangsa. Apabila faktor ini dapat berinteraksi dalam lingkungan yang baik dan optimal, akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal pula. Gangguan pertumbuhan di negara maju lebih sering diakibatkan oleh faktor genetik, di Negara berkembang selain disebabkan oleh faktor genetik juga dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak memungkinkan seseorang tumbuh secara optimal. Faktor eksternal sangat menentukan tercapainya potensi genetik yang optimal. Faktor lingkungan dapat dibagi dua, yaitu faktor pranatal dan lingkungan pasca natal. Faktor lingkungan pranatal adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan. Pasca natal adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan anak setelah lahir [2].

Stimulasi dini adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Anak usia 0-6 tahun

perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi yang kurang optimal dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan dapat menyebabkan gangguan yang menetap. Stimulasi kepada anak hendaknya bervariasi dan ditujukan terhadap kemampuan dasar anak yaitu kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, kemampuan sosialisasi dan kemandirian, kemampuan kognitif, kreatifitas dan moral-spiritual. Anak pada usia dini merupakan periode emas atau usia dini (golden age period) adalah masa emas dan tepat untuk perkembangan anak yang meliputi aspek fisik, kognitif, emosi dan sosial. Pada masa golden age ini anak mempunyai keinginan belajar yang luar biasa, hal ini disebabkan karena pada masa ini terjadi perkembangan otak yang dikenal sebagai periode pacu tumbuh otak (brain growth spurt) dimana otak mengalami perkembangan yang sangat cepat [3].

Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan [4].

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, Balita dengan pengukuran indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) yang di entry sebanyak 49,3% dari sasaran balita yang ada. Dari sasaran balita di entry tersebut didapatkan sebanyak 126.367 (1,1%) balita gizi buruk dan sebanyak 492.336 (4,3%) balita gizi kurang. Presentase gizi buruk dan gizi kurang pada usia prasekolah di Sulawesi selatan pada tahun 2019 berada di angka 3,0% [5].

Persentase jumlah balita gizi kurang Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat yang

tertinggi yaitu Puskesmas Pasimarannu 16,15%, Puskesmas Pasitallu 13,35% dan Puskesmas Ujung Jampea 11,84% sedangkan Puskesmas tiga terendah jumlah balita gizi kurang yaitu Puskesmas Benteng 2,96%, Puskesmas Pasilambena 3,34% dan Puskesmas 3,35%. Jumlah Gizi Buruk Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2014 sebanyak 8 jiwa, pada tahun 2015 menurun menjadi 5 jiwa dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 9 jiwa, pada tahun 2017 menurun menjadi 8 jiwa, pada tahun 2018 6 jiwa dan pada tahun 2019 menurun menjadi 6 Jiwa. Pada tahun 2020 tingkat Gizi Buruk sangat meningkat menjadi 674 Jiwa. Beberapa faktor penyebab terjadi Gizi Buruk adalah karena Anak terlahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), penyakit penyerta sejak lahir, dan adanya perilaku atau pola asuh orang tua yang tidak sehat dan tidak memperhatikan gizi anaknya [6].

Peran orang tua cukup kompleks dalam pengasuhan anak termasuk dalam pola asuhnya. Disamping itu pengawasan orang tua dan pengetahuan orang tua terhadap pola asuh kepada anak juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Dampak pengetahuan dan pola asuh yang baik adalah meningkatkan tumbuh kembang anak, Agar perkembangan anak normal diperlukan keterlibatan orang tua. Melalui program asuhan dini dalam bentuk pelayanan yang terkoordinasi serta membina kemitraan tenaga ahli dengan keluarga. Apabila dalam perkembangan seorang anak, peran orang tua tidak optimal, maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan motoric halus anak. Anak akan cenderung manja, tidak mampu menyelesaikan permainannya sendiri, dan tidak dapat menghasilkan suatu karya. Selain itu anak akan cenderung kurang peka terhadap stimulus yang ada, lebih sering diam, kurang percaya diri, dan kurangnya rasa ingin tahu pada setiap hal-hal yang baru. Ibu berperan penting sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing perkembangan anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia prasekolah (3-6 tahun) yang telah terdata oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas Barugaia, di Desa Parak Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah anak usia prasekolah yang telah terdata di wilayah tersebut adalah 75 orang. Sampel penelitian dengan menggunakan Teknik *Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel di bagi atas kelompok-kelompok, kemudian dalam masing-masing kelompok di ambil sampel secara proporsional. Sampel dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan lokasi sampel. Kelompok A dengan lokasi sampel yang berada di Dusun Boneapara dan Parak Utara dan Kelompok B dengan lokasi di Dusun Parak Selatan dan Cinimabela. Jumlah populasi keseluruhan adalah 75 orang. Kelompok A berjumlah 40 orang dan Kelompok B berjumlah 35 orang. Sampel yang akan di ambil sebanyak 35.

Analisis Univariat dalam Variabel penelitian dideskripsikan dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, sedangkan Analisis Bivariat dimaksudkan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel independent (pengetahuan dan pola asuh) dan variabel dependen (Perkembangan). Data yang dikumpulkan dalam penelitian diproses secara analitik dengan *Uji Chi Square* (χ^2)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

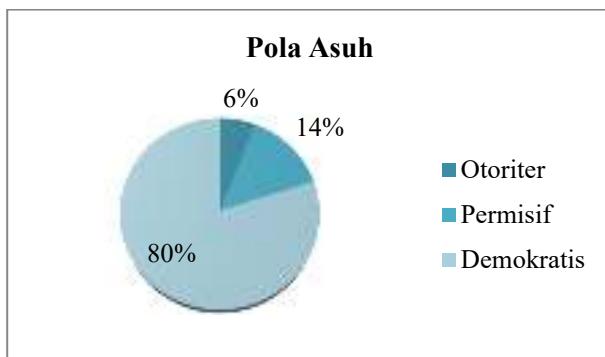


Gambar 1. *Pie Chart* Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 86%.

Baik	28	80	2	6	30	86
Total	29	83	6	17	35	100
X^2 hitung 16,24 \geq X^2 tabel 3,841						

(Sumber : Data Primer 2022)



Gambar 2. Pie Chart Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh demokratis yaitu 80%.

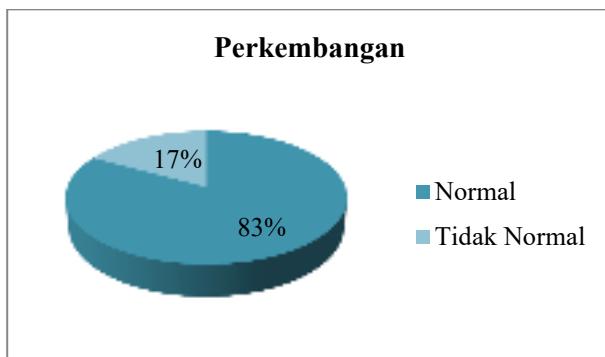
Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 16,24 lebih besar dari X^2 tabel 3,841. Ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara Pengetahuan terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Desa Parak, Kecamatan Bontomanai.

Tabel 2
Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Desa Parak

Pola Asuh	Normal		Tidak Normal		Total	
	F	%	F	%	F	%
Otoriter	1	3	1	3	2	6
Permisif	2	6	3	8	5	14
Demokratis	26	74	2	6	28	80
Total	29	83	6	17	35	100

X^2 hitung 9,965 \geq X^2 tabel 7,815

(Sumber : Data Primer 2022)



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan normal sesuai dengan usianya sebanyak 83%.

Tabel 1
Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Desa Parak

Pengetahuan	Normal		Tidak Normal		Total	
	F	%	F	%	F	%
Kurang	1	3	4	11	5	14

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 9,965 lebih besar dari X^2 tabel 7,815. Ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Desa Parak, Kecamatan Bontomanai.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Hasil analisis analisis data dengan *Uji Chi-square* di peroleh hasil dengan nilai X^2 hitung = 16,4 lebih besar daripada X^2 tabel = 3,841 yang dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di desa parak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfianiiq (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan perkembangan sosial anak prasekolah, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,005$. [7]. Orang tua berperan penting sebagai pendidik pertama, sehingga orang tua perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan

pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing perkembangan anak.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tirsa (2014) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah di TK Anugerah Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat sejumlah 30 responden yang diteliti dengan hasil 78 penelitian terdapat 19 (63,3%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 11 (36,7%) responden memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak yang diperoleh nilai ($p = 0,004 < \alpha 0,05$). [8]

Orang tua sebagai pengasuh merupakan fasilitator yang memiliki dampak bagi perkembangan anak. Orang tua yang menggunakan berbagai fasilitas misalnya mainan dapat membantu menstimulasi potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat mencapai perkembangan optimal sesuai dengan tahapan usianya [9].

Dari hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sejumlah 30 responden memiliki pengetahuan baik dalam mengetahui (know) tentang perkembangan sosial anak dan dilihat dari hasil pengetahuan orang tua masih kurang yaitu sebanyak 5 responden, seperti dimana orang tua hanya mengetahui pengertian dan ciri-ciri dari perkembangan sosial anak tetapi masih sedikit orang tua yang bisa memahami perkembangan sosial pada anak - anaknya seperti bahwa stimulasi yang diberikan kepada anak secara berlebihan. Stimulasi yang diberikan secara berlebihan juga tidak baik untuk perkembangan anak. Stimulasi memang dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang anak dan stimulasi yang diberikan sesuai dengan usia perkembangannya. Pemberian stimulasi yang berlebihan akan menimbulkan gangguan pada anak karena fisik dan kemampuan otak anak belum siap.

Menurut Khaireyensi (2015), agar orang tua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan perkembangan anak terutama perkembangan sosial. Orang tua berperan penting sebagai pendidik pertama, sehingga orang tua perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan

pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing perkembangan anak [10].

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Hasil analisis analisis data dengan *Uji Chisquare* di peroleh hasil dengan nilai X^2 hitung = 9,965 lebih besar daripada X^2 tabel = 7,815 yang dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di desa parak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiani (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh dan perkembangan sosial anak pra sekolah, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,005$. [7]

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Levina Wina dkk (2016) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah 4-6 tahun di TK Muslimat Ar Rohmah Gading Kembar Kec. Jabung Kab. Malang dengan hasil penelitian ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan social [11]. Selanjutnya dengan penelitian Permatasari (2018) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di PAUD Permata Bunda SKB Mojoagung Jombang dengan hasil penelitian ada hubungan antara pola asuh dan perkembangan sosial. [12]

Berdasarkan hasil pengolahan data secara kelompok ternyata menunjukkan hasil ada hubungan yang berarti antara pola asuh otoriter, demokratis dan permisif dengan perkembangan anak. Walaupun secara individual tidak semua memiliki hubungan yang erat. Apabila diperhatikan hubungan antara kelompok variabel independen dengan kelompok variabel dependen menunjukkan adanya keterkaitan. Hal sesuai dengan beberapa teori yang telah dikemukakan pada kajian teori bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua. Dari hasil penelitian ini didapatkan pola asuh yang paling tinggi memberikan pengaruh kepada perkembangan anak adalah pola asuh demokratis. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2014) yang menyatakan pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini [13].

Pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan

menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Serta orang tualah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja. Jika anak-anaknya menentang atau membantah, maka ia tak segan-segan memberikan hukuman. Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangatlah dibatasi. Apa saja yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Pada pola asuhan ini akan terjadi komunikasi satu arah. Orang tualah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua. Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak [14].

Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh orang tua sebagian besar yaitu demokratis. Karena orang tua tipe ini selalu memberi perhatian cinta dan kehangatan yang cukup baik kepada anak, sehingga anak selalu mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian, serta mempunyai banyak waktu bertemu secara rutin dengan orang tuanya. Orang tua bisa mengendalikan, memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan keputusan sendiri dan mendorong anak untuk membangun kepribadiannya. Orang tua adalah guru pertama untuk anak, semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin bagus perkembangan anak. Menurut teori pola asuh yang demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya.

Pola asuh tertentu berdampak pada karakteristik anak. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain. Pola asuh otoriter dimana pola asuh ini akan menghasilkan karakteristik anak yang akan berdampak pada perkembangan sosial anak, seperti anak menjadi penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, suka

melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri, pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara social [15].

Simpulan

Pengetahuan orang tua anak usia prasekolah di Desa Parak Kecamatan Bontomanai sebagian besar baik, artinya bahwa sebagian besar orang tua memahami bahwa perkembangan anak merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak, dan sebisa mungkin diperhatikan dengan baik sejak dini

Pola asuh pada usia prasekolah di Desa Parak Kecamatan Bontomanai sebagian besar menggunakan pola asuh demokratif, artinya bahwa orang tua memahami bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin bagus perkembangan anak

Adanya hubungan antara pengetahuan dan pola asuh terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Desa Parak Kecamatan. Bontomanai.

Daftar Pustaka

- [1] A. M. N. Encep Sudirjo, Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia, Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018.
- [2] Nursalam, "Perbedaan Pertumbuhan Balita Stunting," *Journal of Chemical Information and Modeling*, pp. 25,26, 2017.
- [3] "Word Health Organization," *Data Statistik*, 2019.
- [4] "Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.," *LAKIP Dinkes Provinsi Sulsel*, 2020.
- [5] "Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar," *Data Kecukupan Gizi Anak*, 2021.
- [6] L. Kumala, "Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Lama Penggunaan Gadget pada Anak Prasekolah dengan Perkembangan Sosial di Paud Miftahussalam Desa Bukit Peninjauan II, Kec.Sukaraja Kab.seluma tahun 2021," 2021.
- [7] A. Y. I. B. Helmy Besty Kosegeran, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua

- Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas," *E-Jurnal Keperawatan*, vol. Vol 1.No 1, 2013.
- [8] S. S. Y. I. Tirsa Grace Semet, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat," *E-Jurnal Keperawatan*, p. Vol.2 No. 2, 2014.
 - [9] R. Khairani, "Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Kenakalan Anak Desa Huta Lombang, Kecamatan Pakantan, Kabupaten Mandailing Natal," 2015.
 - [10] A. Y. N. M. Levia Wina, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang," *Nursing News*, pp. 1-12, 2016.
 - [11] D. K. Faridha, "Pengaruh Polah Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Emosi Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *PhD Thesis*, 2020.
 - [12] E. Amelia, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak Di Paud Aisyiyah Nur'ani Ngampilan Yogyakarta," 2014.
 - [13] P. U. Reza Pahlevi, "Orang Tua, Anak dan Pola Asuh : Studi Kasus tentang Pola Layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, vol. Vol.4 No.1, 2022.
 - [14] T. Nurfitri, "Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak," *Jurnal Tunas Siliwangi*, vol. Vol.7. No 1, 2021.
 - [15] N. F. Etri Yanti, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah," *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, vol. Vol. 11 Nomor 2, 2020.